

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (4-6 tahun). Tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak yaitu untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, Depdiknas (2007:39).

Anak usia dini merupakan *golden age* (usia emas) di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Penekanannya adalah pada proses belajar alih-alih pada apa yang dipelajari white & Coleman (2000), dalam Santrock (2007-241). TK yang berpusat pada anak menghormati tiga prinsip: 1) setiap anak mengikuti pola perkembangan yang unik, 2) anak-anak belajar paling baik melalui pengalaman sendiri dengan orang dan bahan, 3) permainan sangat penting dalam perkembangan total anak.

Dalam pengembangan potensi anak ada beberapa perkembangan yang harus dicapai diantaranya bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosi dan pembiasaan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan TK maka peneliti akan mengembangkan salah satu bidang pengembangan yaitu kemampuan motorik halus. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Pendidikan di Taman kanak-kanak (TK) di laksanakan dengan prinsip “Belajar melalui bermain”. Sesuai dengan perkembangan, diharapkan seorang

pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Karena pada usia dini anak senang melakukan aktivitas bermain, sehingga guru hendaknya memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensinya melalui bermain. Pembelajaran di TK disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pembelajaran dilakukan atau diberikan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak. Tentunya bila anak merasa senang anak akan lebih mudah menerima pesan-pesan dari pembelajaran tersebut dan tugas-tugas perkembangan anak dapat tercapai dengan baik.

Perkembangan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkan anak. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang besar dalam kecerdasan motorik halus anak, lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kecerdasan anak terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Pentingnya anak pada pengembangan motorik halus agar anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya, semakin banyak yang dilihat dan didengar maka anak semakin banyak yang ingin diketahuinya. Sebaliknya jika tidak berkembang maka akan mengalami

kesulitan dalam gerak tangan, mempengaruhi rasa percaya diri anak dan kesuksesan dalam kehidupannya. Maka dari itu diperlukan suatu metode untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang secara optimal.

Idealnya motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong merangkai benda dengan benang (meronce). Pengembangan ketrampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan ketrampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Kemampuan motorik halus anak kelompok B pada TK Dharma Wanita Mangunrejo I masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fakta sebagai berikut: dibuktikan dari 22 anak yang sudah dapat membentuk benda dengan baik hanya 8 anak sedangkan yang 14 anak mengalami kesulitan dalam gerak tangan. Hal tersebut terjadi karena metode yang digunakan guru kurang menarik. Media atau alat peraga yang digunakan kurang bervariasi sehingga dengan media yang kurang menarik anak terlihat kurang berkesan,

anak merasa bosan dan jenuh saat belajar. Dengan demikian motorik halus anak kurang berkembang secara maksimal.

Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan motorik halus anak, peneliti menggunakan kegiatan permainan tanah liat. Melalui kegiatan tersebut dapat menjadikan anak lebih tertarik dalam pembelajaran. Anak akan terlatih menggerakkan tangan dalam membuat bentuk-bentuk yang telah di contohkan oleh guru. Bahkan anak dapat merasa senang, tertarik dalam proses belajarnya, itu dapat menjadikan kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN TANAH LIAT PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA MANGUNREJO I KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Rendahnya minat anak dalam pembelajaran kemampuan motorik halus yang diberikan oleh guru.

2. Kemampuan motorik halus anak kurang berkembang dikarenakan kegiatan yang diberikan guru kurang menarik dan kurang bervariasi bagi anak.
3. Permainan tanah liat yang belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut “Apakah dengan Menggunakan Permainan Tanah Liat dapat Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mangunrejo I Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Mangunrejo I Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.

## 2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan mengembangkan kemampuan motorik halus melalui permainan tanak liat pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Mangunrejo I Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

- a. Menambah pengetahuan baru tentang mengembangkan kemampuan motorik halus melalui permainan tanah liat pada anak.
- b. Menambah pemahaman pendidik dalam hal mengembangkan kemampuan motorik halus melalui permainan tanah liat pada anak.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi anak

Dapat mengembangkan kemampuan motorik halus melalui permainan tanah liat pada anak, menjadikan anak aktif dan kreatif.

#### b. Bagi guru

Memberi wawasan cara mengajar agar semakin menarik dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Membantu guru untuk mendapatkan petunjuk sebagai alternatif dalam mengembangkan motorik halus anak.

c. Bagi TK

Dapat menjadikan TK lebih maju dengan adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan guru dalam pembelajaran. Menjadikan sekolah yang mulanya membosankan bagi anak menjadikan menyenangkan.